

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA MAHASISWA
DIFABEL TULI DI SALAH SATU UNIVERSITAS INKLUSI DI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



UIN

disusun oleh:

Ulfia Nurlaili

NIM. 20107010015

Dosen Pembimbing:

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.

NIP. 19861214 201903 1 009

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-936/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa Difabel Tuli di Salah Satu Universitas Inklusi di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFIA NURLAILI
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010015
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 669f12b54eenc



Penguji I
Rita Setyani Hadi Sukimo, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 669f12176e1f



Penguji II
Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 669bb6674641a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 21 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66a1c288d97ad

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Ulfia Nurlaili

NIM : 20107010015

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Juni 2024

Yang menyatakan



Ulfia Nurlaili

NIM. 20107010015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ulfia Nurlaili
NIM : 20107010015
Prodi : Psikologi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa Difabel Tuli di Salah Satu Universitas Inklusi di Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Mei 2024
Pembimbing

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
NIP. 19861214 201903 1 009

MOTTO

“If you can imagine it, you can achieve it; if you can dream it, you can become it.”

Joya isaura

“Let’s achieve everything we want to do. Let’s do it together like we’ve done so far”

Mark Lee of NCT

“Allah bersama prasangka hamba-Nya”

Hadis Qudsi dari Abu Hurairah r.a.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian yang teramat sederhana ini peneliti persembahkan kepada Allah SWT,

Yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang.

Bapak, Ibu tercinta, serta saudara-saudara

Almamater, Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Segenap manusia-manusia baik yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala curahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad saw. yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju terang benderang. Penelitian ini tidak akan selesai tanpa adanya dorongan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian tugas akhir ini. Beribu terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir ini dari awal hingga akhir.

4. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan kritik dan masukan untuk perbaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji, mmeberikan kritik dan masukan untuk perbaikan tugas akhir ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalamanberharga kepada peneliti.
7. Seluruh jajaran karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga atas bantuannya selama perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.
8. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman dengan peneliti.
9. Teman-teman juru bahasa isyarat yang telah bersedia meluangkan waktu dan energi yang dimiliki untuk membantu kelancaran proses penelitian ini.
10. Bapak dan Ibu tercinta, atas segala pengorbanan, dukungan, doa, serta kasih sayang telah diberikan selama ini.
11. Kakak tersayang, atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan selama ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Psikologi 2020, terkhusus kepada keluarga kelas A yang ada bersama peneliti dari awal perkuliahan.

13. Seluruh teman-teman KKN yang telah menjadi keluarga baru bagi peneliti.
14. Teman sekaligus saudara yang telah menjadi tempat untuk berbagi cerita, cita-cita, dan saling *support* satu sama lain.
15. Mark Lee dan seluruh member NCT, melalui karya-karyanya telah selalu menghadirkan keceriaan, memberikan energi positif, serta menginspirasi peneliti untuk terus bersemangat menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Leonardo Edwin dan Jerome Polin, melalui karya-karyanya telah memberikan energi positif dan semangat baru, serta menginspirasi peneliti untuk terus bersemangat menjalani hari dan mewujudkan mimpi.
17. *Last but not least*, terimakasih untuk diri sendiri yang telah selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik, terimakasih telah selalu berusaha berpikir positif terhadap berbagai hal, dan terimakasih telah selalu berusaha untuk percaya terhadap diri sendiri.

Peneliti berharap ada sedikit manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu adanya kritik dan masukan dalam penelitian ini sangat diharapkan oleh peneliti. Demikian, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran penelitian ini semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Yogyakarta, 08 Juni 2024

Peneliti



Ulfia Nurlaili
20107010015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa Difabel Tuli di Salah Satu Universitas Inklusi di Yogyakarta”

Ulfa Nurlaili

20107010015

INTISARI

Beberapa mahasiswa difabel Tuli mengalami hambatan dan tantangan dalam proses kegiatannya di perguruan tinggi. Hambatan dan tantangan yang terjadi terkadang membuatnya merasa rendah diri dan kurang berharga sebagai seorang individu, yang mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi kesejahteraan subjektif yang dimiliki. Kesejahteraan subjektif sendiri merupakan penilaian individu terhadap kehidupannya dimana terdiri dari adanya kebahagiaan, emosi positif, kepuasan hidup, serta minimnya perasaan dan emosi yang negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada mahasiswa difabel Tuli di salah satu Universitas Inklusi di Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini adalah 2 mahasiswa difabel Tuli di salah satu Universitas Inklusi yang pernah mendapatkan pengalaman negatif di lingkungan perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa satu informan memiliki kondisi kesejahteraan subjektif yang cukup baik sedangkan satu informan lainnya menunjukkan kondisi kesejahteraan subjektif yang belum stabil. Diantara faktor yang mempengaruhi kondisi kesejahteraan subjektif mereka adalah adanya hubungan sosial yang positif, religiusitas, dukungan keluarga, kemampuan menghadapi peristiwa menantang, kemandirian, *agreeableness*, pendapatan, dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal turut memberikan pengaruh terhadap kondisi kesejahteraan subjektif pada mahasiswa difabel Tuli.

Kata Kunci: Difabel Tuli, Mahasiswa, Kesejahteraan Subjektif

“Factors that Influence Subjective Well-Being of Students with Deaf Disabilities at One of The Inclusive Universities in Yogyakarta”

Ulfa Nurlaili

20107010015

ABSTRACT

Some students with deaf disabilities experience obstacles and challenges in the process of their activities at university. The obstacles and challenges that occur sometimes make him feel inferior and less valuable as an individual, which can affect his subjective well-being. Subjective well-being itself is an individual's assessment of their life which consists of happiness, positive emotions, life satisfaction, and a lack of negative feelings and emotions. This research aims to determine the factors that influence the subjective well-being of students with deaf disabilities at one of the inclusive universities in Yogyakarta. The informants in this research were 2 deaf students at an inclusive university who had had negative experiences in the university environment. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. The data collection technique in this research used semi-structured interview techniques. The results of this research show that one informant has a fairly good subjective well-being condition, while another informant shows an unstable subjective well-being condition. Among the factors that influence their subjective well-being are positive social relationships, religiosity, family support, ability to face challenging events, independence, agreeableness, income and economic conditions. Thus, this research shows that internal and external factors also influence the subjective well-being conditions of students with deaf disabilities.

Keyword: College Student, Deaf Disabilities, Subjective Well-Being

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
A. <i>Literature Review</i>	12
B. Dasar Teori.....	19
1. Kesejahteraan Subjektif	19
2. Mahasiswa	28
3. Difabel.....	30
C. Kerangka Teoritik	33
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	37
C. Informan dan Setting Penelitian	37
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	38

E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	39
F. Keabsahan Data Penelitian	41
BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	42
1. Orientasi Kancah	42
2. Persiapan Penelitian	43
B. Pelaksanaan Penelitian	45
C. Hasil Penelitian.....	46
1. Informan N.....	46
2. Informan A	62
D. Pembahasan.....	73
BAB V.....	85
KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Informan.....	43
Tabel 2. Pengumpulan Data Informan N.....	45
Tabel 3. Pengumpulan Data Informan A.....	45
Tabel 4. Pengumpulan Data Informan Sekunder N.....	45
Tabel 5. Pengumpulan Data Informan Sekunder A.....	46



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	35
Bagan 2. Dinamika Kesejahteraan Subjektif Informan N.....	61
Bagan 3. Dinamika Kesejahteraan Subjektif Informan A.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Informan N	169
Gambar 2. Informan sekunder N.....	169
Gambar 3. Informan N melakukan pentas angklung	170
Gambar 4. Informan N mengikuti ekstrakurikuler drumband	170
Gambar 5. Informan N meraih 2 juara dalam lomba TIK.....	171
Gambar 6. Informan N mengikuti lomba kaligrafi	171
Gambar 7. Informan N tergabung dalam paduan suara	172
Gambar 8. Informan N tergabung dalam komunitas orang Tuli.....	172
Gambar 9. Informan N bersama komunitas Tuli dan dengar.....	173
Gambar 10. Informan N bersama teman-teman prodi satu angkatan.....	173
Gambar 11. Informan N reuni bersama teman sd	174
Gambar 12. Informan A	175
Gambar 13. Informan sekunder A.....	175
Gambar 14. Informan A bersama teman-teman kerja.....	176
Gambar 15. Informan A bersama teman-teman kuliah.....	176
Gambar 16. Informan A bersama teman-teman Pusbisindo Lombok.....	177

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guideline Wawancara.....	92
Lampiran 2. Transkrip Verbatim <i>Pre-Eliminary Research</i>	96
Lampiran 3. Transkrip Verbatim Informan N.....	101
Lampiran 4. Transkrip Verbatim Informan A.....	119
Lampiran 5. Transkrip Verbatim Informan Sekunder N.....	127
Lampiran 6. Transkrip Verbatim Informan Sekunder A.....	146
Lampiran 7. Transkrip Verbatim Member Check Informan N.....	150
Lampiran 8. Transkrip Verbatim Member Check Informan A.....	154
Lampiran 9. Kategorisasi Data.....	157
Lampiran 10. Dokumentasi.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu menginginkan kesejahteraan dalam hidupnya. Aristoteles pun menyatakan bahwa kesejahteraan merupakan tujuan utama dari keberlangsungan hidup manusia (Tomo, 2018). Setiap individu juga memiliki harapan-harapan yang ingin dicapai guna memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya. Kesejahteraan pada kehidupan tiap individu, atau yang dikenal dengan kesejahteraan subjektif sendiri berupa evaluasi individu terhadap kebahagiaan, kepuasan, dan makna yang ditemukan dalam kehidupannya. Ketika seorang individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, dia akan mampu memiliki kualitas hidup yang baik, dapat mengendalikan emosi, dan dapat mengatasi permasalahan hidupnya (Diener & Chan, dalam Muthmainah, 2019).

Bagi mahasiswa, kesejahteraan subjektif memiliki peran krusial dalam menunjang kegiatan-kegiatan di perkuliahan, termasuk dalam menunjang keberhasilan akademis, perkembangan pribadi, serta integrasi sosial di lingkungan perguruan tinggi (Ardiansyah, 2021). Dalam konteks mahasiswa difabel Tuli, pemahaman mengenai kesejahteraan subjektif menjadi semakin penting mengingat tantangan dan hambatan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari dan proses pendidikan.

Wahyuni (2023) mengatakan bahwa adanya keterbatasan fisik pada penyandang Tuli, kurangnya kesadaran dan pemahaman orang sekitar, stigma sosial, hingga tekanan akademik dapat menjadi tantangan pada mahasiswa difabel Tuli yang mana dapat mempengaruhi kondisi kesejahteraan subjektif mereka. Meskipun begitu, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung kesejahteraan subjektif mahasiswa difabel, yakni adanya dukungan sosial, persepsi diri positif, aksesibilitas fisik dan informasi di kampus, partisipasi aktif mahasiswa, dan lingkungan di luar akademiknya.

Ketika seorang mahasiswa difabel, termasuk Tuli memiliki kesejahteraan subjektif yang baik dan menemui hambatan yang minim, hal tersebut dapat mendorong individu untuk mampu berkontribusi secara aktif dan maksimal sebagai seorang pelajar sebagaimana mahasiswa non-difabel. Mahasiswa Tuli dapat melakukan diskusi, presentasi, mengikuti kegiatan organisasi, menghadiri seminar, dan berbagai kegiatan bercorak kekampusan lainnya dengan baik sebagaimana mahasiswa non-difabel (Siallagan, 2011). Ditambah dengan adanya dukungan yang memadai, seperti fasilitas dan aksesibilitas yang mendukung, mahasiswa difabel Tuli akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.

Bentuk fasilitas untuk mendukung kegiatan mahasiswa difabel Tuli adalah adanya pendampingan berupa juru bahasa isyarat atau juru catat selama kegiatan perkuliahan berlangsung. Sebagaimana Pemerintah

Republik Indonesia No. 13 Tahun 2020 tentang akomodasi yang layak untuk peserta didik penyandang disabilitas pasal 15 poin f adalah berupa pendampingan di kelas baik oleh juru bahasa isyarat maupun oleh juru catat jika Pendidik tidak dapat berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (Republik Indonesia, 2020). Adanya juru catat atau juru bahasa isyarat akan menjembatani mahasiswa difabel Tuli untuk dapat melakukan perannya secara aktif sebagai seorang mahasiswa seperti teman-teman lainnya.

Fakta yang ada hingga kini masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat proses pendidikan mahasiswa difabel Tuli yang mana juga dapat mempengaruhi kondisi kesejahteraan subjektif mereka. Beberapa mahasiswa difabel Tuli di salah satu Universitas Inklusi di Yogyakarta terkadang tidak mendapat layanan seperti yang telah disampaikan oleh universitas. Bahwasannya universitas akan mewujudkan kampus inklusif dengan memberikan layanan dan aksesibilitas untuk mahasiswa penyandang disabilitas. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pihak universitas:

“Layanan ini ya dibuat untuk mendukung inklusifitas artinya bagaimana bisa memberikan hak-hak bagi difabel memberikan hak-hak penyandang disabilitas seperti itu” (WA/PR/I3/5-9)

Terkadang beberapa mahasiswa difabel Tuli tidak mendapat pendampingan oleh juru bahasa isyarat ataupun juru catat ketika proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada kesulitan mahasiswa difabel Tuli untuk dapat mengikuti kegiatan perkuliahan sebagaimana teman-

temannya. Sebagaimana pengalaman yang disampaikan oleh dua orang mahasiswa difabel Tuli ketika ditanya oleh peneliti sebagai berikut:

“Tiap ga didampingi pendamping, aku sering minta tolong sama temen sebelah karna aku ga paham dosen bilang apa.”
(WA/PR/11/4-7)

“Terkadang tidak ada (pendamping) karena belum tentu jadwal dengan matkul.” (WA/PR/12/9-11)

Adanya pandangan negatif atau stigma sosial juga menjadi tantangan mahasiswa difabel Tuli dalam mengikuti kegiatan di universitas. Mahasiswa difabel Tuli kerap mendapatkan pandangan dan respon buruk dari teman-teman non-difabel ketika menanyakan materi yang disampaikan oleh dosen. Beberapa teman non-difabel kerap merasa kesal bahkan menggunjing mahasiswa Tuli dan mengatakannya sebagai orang yang merepotkan ketika mahasiswa Tuli meminta bantuan mahasiswa non-difabel. Sebagaimana pengalaman yang dirasakan dua mahasiswa difabel Tuli berikut:

“Tiap ga didampingi pendamping, aku sering minta tolong sama temen sebelah karna aku ga paham dosen bilang apa, nah aku liat ekspresi dia kayak sebel gitu sambil ngomong sesuai dosen bilang tadi sama nulis di buku juga, jadi aku tiba-tiba ga enak. Habis itu malah bisik-bisik sama temen sebelah lagi, sambil lirik-lirik aku. Aku berkata dalam hati ‘aku salah apa ya?’ yaudah aku diem aja.”
(WA/PR/11/4-15)

“Awalnya semester 1, aku juga punya teman dengar. Kukira baik-baik. lama-lama dijauhi. Karena aku merepotkan soal nanya tugas atau apapun. Apalagi aku orang agak cuek karena jarang banget ngomong. Makanya itu dijauhi. Malah gosip tentang aku wkwk. Teman kelas Tuli bilang ke aku hehe...(dikatakan merepotkan) dia punya geng termasuk dengar wkwk.”
(WA/PR/12/53-58)

Adanya stigmatisasi ini dapat berdampak pada perasaan rendah diri penyandang Tuli, kecenderungan untuk menutup diri, hingga mengurangi intensitas interaksi dengan sosial mereka. Pandangan masyarakat terhadap dirinya yang memiliki kekurangan secara sensorik juga dapat menjadikan penyandang Tuli merasa kurang berharga sebagai seorang individu (Sirait, 2016).

Mahasiswa difabel Tuli juga pernah mendapatkan diskriminasi atau perlakuan tidak adil dari teman-temannya yang non-difabel ketika melakukan kegiatan diskusi dan kerja kelompok di kelas. Temannya yang non-difabel tidak mengajak mahasiswa difabel Tuli melakukan diskusi bersama atas tugas yang didapatkan dan hanya memberikan tugas yang perlu dikerjakan mahasiswa Tuli tanpa menjelaskan apa dan bagaimana maksud tugas yang harus dikerjakan. Selain itu, ketika melakukan presentasi kerja kelompok, mahasiswa difabel Tuli juga tidak diajak melakukan presentasi sebagai anggota kelompoknya.

“Pas kumpul sama kelompok aku cuma diem doang, mereka sibuk ngerjain sama diskusi-diskusi. Ga diajak diskusi. Aku nanya sama temen ‘ini bahas apa?’ malah dia jawab ‘ntar ntar’ sambil sibuk ngomong sama temen lain. aduhhh aku pengen tau mereka bahas apaa. Gaenak kalo diem mulu. Selesai diskusi itu, dia kasih tahu ‘kamu tinggal tulis ini aja’ lah aku mana paham karena tadi ga diajak diskusi. Aku tarik nafas panjang wkwk. Terus pas presentasi, aku ga disuruh maju depan tapi mereka yang disuruh. Malah mereka bisik-bisik sambil melirik lagi:))” (WA/PR/11/71-80)

Beberapa permasalahan di atas bertentangan dengan apa yang telah diatur dalam undang-undang dan peraturan pemerintah. Mahasiswa difabel

Tuli perlu mendapatkan akomodasi yang layak sebagaimana PP Republik Indonesia No. 13 Tahun 2020 (Republik Indonesia, 2020). Mahasiswa difabel juga perlu mendapatkan pemenuhan hak mereka terutama dalam pendidikan dengan berlandaskan asa penghormatan terhadap martabat, otonomi individu, tanpa diskriminasi, partisipasi penuh, kesamaan kesempatan, dan kesetaraan sebagaimana tertera dalam Pasal 2 UU No.8 tahun 2016 (Republik Indonesia, 2016).

Adanya permasalahan pada mahasiswa difabel Tuli tersebut menjadikan mereka merasa kesulitan untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai proses pendidikan. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya stigma, diskriminasi, dan hubungan sosial yang buruk pada penyandang disabilitas, termasuk Tuli dapat berdampak pada kondisi kesejahteraan hidup mereka.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Daley (2018) dimana mengatakan bahwa penyandang disabilitas yang memiliki pengalaman diskriminasi akan memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih rendah dibandingkan teman seusianya. Sedangkan penyandang disabilitas yang tidak memiliki pengalaman diskriminasi dan memiliki rasa yang kuat terhadap komunitas diketahui memiliki tingkat kepuasan hidup yang sama dengan teman seusianya yang bukan penyandang disabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Savage (2020) juga menunjukkan hal yang sama dimana adanya stigma negatif, pengucilan, dan diskriminasi

terhadap penyandang disabilitas berdampak besar pada tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wasserman (2005) juga menemukan bahwa penyandang disabilitas yang tidak mendapat pengalaman buruk terkait kondisinya, memiliki hubungan persahabatan yang baik dengan temannya, dan tinggal di keluarga yang tidak memiliki kesulitan sosio-ekonomi cenderung menunjukkan tingkat kesejahteraan subjektif yang tidak jauh berbeda dengan teman sebayanya.

Kesejahteraan subjektif sendiri diartikan sebagai evaluasi subjektif individu terhadap kehidupannya, dimana meliputi komponen afektif berupa kebahagiaan dan komponen kognitif berupa kepuasan hidup yang mendukungnya (Diener dalam Ramadhani, 2018). Seorang individu dianggap memiliki kesejahteraan subjektif tinggi apabila lebih sering mengalami kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Selain itu, ia tidak sering merasakan emosi yang tidak diinginkan seperti kesedihan dan kemarahan. Sebaliknya, seorang individu yang memiliki kesejahteraan subjektif rendah akan cenderung sering merasakan emosi negatif dalam hidupnya seperti kemarahan dan kesedihan. Selain itu, ia akan cenderung kurang bahagia dan kurang puas terhadap diri dan hidupnya (Eid & Larsen dalam Steven, 2016).

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa seorang individu dengan kesejahteraan subjektif yang tinggi memiliki beberapa dampak positif, diantaranya adalah memiliki kesehatan dan ketahanan tubuh, dimana orang

yang bahagia cenderung lebih sehat, tidak mudah sakit, berumur panjang, dan lebih mandiri. Selain itu, ia juga memiliki kualitas hidup yang baik, bisa mengendalikan emosi, dan dapat mengatasi permasalahan dalam hidupnya dengan baik. Pada saat yang sama, seorang individu dengan kesejahteraan subjektif rendah cenderung banyak memiliki pikiran negatif dimana berujung pada kecemasan, perasaan tidak bahagia, hingga depresi (Diener & Chan dalam Muthmainah, 2019).

Kesejahteraan subjektif individu secara umum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya harga diri positif, kontrol diri, ektraversi, optimisme, relasi sosial yang positif, seta memiliki arti dan tujuan dalam hidup (Ariati, 2017). Kemudian Muthmainah (2019) dalam penelitiannya menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif diantaranya penerimaan diri sendiri, penerimaan orang lain, keterbukaan, harga diri, kepercayaan diri, dukungan sosial, hubungan sosial dan faktor demografi.

Selanjutnya dalam penelitian Wahyuni (2023) mengenai kesejahteraan subjektif pada mahasiswa penyandang disabilitas, ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif mereka diantaranya, dukungan sosial, persepsi diri positif, aksesibilitas fisik dan informasi di kampus, partisipasi aktif mahasiswa, dan lingkungan di luar akademik mereka. Adanya faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif individu termasuk

mahasiswa difabel dapat dipengaruhi oleh aspek akademik, sosial, ekonomi, dan juga lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa Difabel Tuli di Salah Satu Universitas Inklusi di Yogyakarta. Topik tersebut dipilih karena untuk menempuh pendidikan dan turut berpartisipasi dalam kegiatan universitas dengan adanya kemampuan yang berbeda pada mahasiswa difabel Tuli merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Banyak tantangan yang harus dihadapi, seperti kesulitan komunikasi, penyediaan akomodasi yang belum maksimal, serta stigma dan diskriminasi dari orang sekitar, yang mana hal-hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi terhadap kesejahteraan hidup mereka. Oleh karena itu, menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kesejahteraan subjektif pada mahasiswa difabel Tuli ini dirasa penting agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan. Dengan begitu, kondisi lingkungan yang mendukung akan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi dan akademik mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada mahasiswa difabel Tuli di salah satu Universitas Inklusi di Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada mahasiswa difabel Tuli di salah satu Universitas Inklusi di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terhadap pengetahuan terkait kesejahteraan subjektif pada mahasiswa difabel Tuli.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang psikologi positif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Difabel Tuli

Menambah wawasan lebih mendalam serta pengalaman langsung mengenai kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada penyandang Difabel Tuli.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dan penyediaan aksesibilitas untuk mahasiswa difabel Tuli dalam rangka mendukung kondisi kesejahteraan subjektif yang dimiliki sehingga dapat lebih maksimal dalam mengikuti berbagai kegiatan perkuliahan.

c. Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi mahasiswa agar tidak memberikan stigma dan diskriminasi pada mahasiswa difabel Tuli, dimana untuk mendukung peningkatan kondisi kesejahteraan subjektif pada mahasiswa Tuli. Serta pertimbangan bagi akademisi dalam menciptakan strategi pengajaran yang suportif dengan kondisi mahasiswa, terutama difabel Tuli agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan subjektif mahasiswa Tuli.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian bagi masyarakat agar tidak memberikan stigma negatif dan mampu memberikan dukungan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif pada difabel Tuli.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian pada bab sebelumnya mengenai kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada mahasiswa difabel Tuli, dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan khusus pada mahasiswa Tuli khususnya informan A dan N, memberikan tantangan tersendiri dalam interaksi mereka di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Meskipun begitu, tantangan tersebut memberikan perubahan pada kondisi kesejahteraan subjektif mereka saat ini.

Kini informan N merasa senang dan menikmati hidupnya karena ia memiliki banyak orang yang menyayanginya. Ia juga bertemu dengan banyak hal positif dalam hidupnya dan menyikapi permasalahan yang terjadi dengan positif pula, sehingga ia cenderung enjoy dalam menjalani hidupnya. Sedangkan pada informan A, kini ia merasa senang karena mendapatkan penghasilan untuk dapat mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Namun disisi lain dia masih sering merasa sedih dan cemas terhadap permasalahan keluarganya terutama terkait kondisi ekonomi mereka. Sehingga hal tersebut membuatnya belum bisa benar-benar menikmati kehidupannya.

Sebagai seorang penyandang Tuli, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi kesejahteraan subjektif kedua informan dalam menjalani hidupnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya, pertama

adanya hubungan yang positif termasuk berupa dukungan dari orang-orang terdekat informan. Kedua, kemampuan dan sikap informan dalam menghadapi berbagai peristiwa menantang dalam hidupnya. Ketiga, kesadaran untuk senantiasa melibatkan Tuhan dalam melakukan setiap aktivitas kehidupan. Keempat, adanya dukungan keluarga untuk berbagai kejadian dan pengalaman yang dirasakan informan. Kelima, sikap mandiri yang telah dan senantiasa ditanamkan informan. Keenam, kepribadian *agreeableness* yang membuat informan merasa bahagia dan tenang dalam menjalani kehidupan. Ketujuh, adanya pendapatan dari hasil kerja keras informan, yang mana dengan pendapatan tersebut informan dapat mencukupi kebutuhan dasarnya dan sedikit membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Kedelapan, kondisi ekonomi keluarga informan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan, diantaranya:

1. Bagi informan

Informan diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai positif yang telah diusahakan dan tertanam pada diri informan selama menghadapi peristiwa dan pengalaman yang tidak menyenangkan, baik permasalahan yang biasa terjadi pada seorang individu maupun karena kondisinya sebagai seorang penyandang Tuli. Informan juga diharapkan dapat mengkomunikasikan perasaan yang dialami, mencari dukungan sosial, atau

melakukan kegiatan yang dapat membantu mengelola emosi ketika merasakan stress atau emosi negatif dalam dirinya.

2. Bagi masyarakat non-difabel

Masyarakat non-difabel hendaknya dapat memberikan dukungan baik secara fisik berupa dukungan fasilitas dan akses yang mana dapat memberikan kemudahan kepada para penyandang Tuli untuk turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, maupun dukungan psikis berupa dukungan emosional, empati, penghapusan stigma negatif, dan support yang mana hal tersebut dapat membantu para penyandang Tuli untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan subjektif mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain dalam menggali kondisi dan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pada mahasiswa atau penyandang difabel Tuli di daerah lainnya, atau dengan menambah jumlah informan agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi. Hal tersebut dilakukan agar dapat dijadikan pembandingan antara hasil yang satu dengan lainnya terkait kesejahteraan subjektif pada penyandang Tuli.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amelia, S. D., Praktiko, H., & Nainggolan, E. E. Dukungan Sosial dan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Rantau. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 58-66.
- Al-Karimah, N. F. (2018). Subjective Well-Being pada Penyandang Tuna Daksa. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 13(1), 57-64.
- Aminzadeh, D. M., Asmari, Y., Karimi, S., Hosiensabet, F., & Sharifi, M. (2018). Improvement of Subjective Well-Being in Student with Physical Disability: Mental Rehabilitation Based on Teaching Emotion Regulation Skills. *Journal of Practice in Clinical Psychology*. 6(1), 39-46.
- Ardiansyah, M., & Aulia, F. (2021). Faktor Penentu Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa: Sebuah Studi Eksploratif di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1661-1668.
- Ariati, J. (2017). Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektive) Dan Kepuasan Kerja Pada Staf Pengajar (Dosen) Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Undip*.
- Aryogi, I. (2016). Subjective Well-Being Individu dalam Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(1), 98761.
- Audet, E., Dubois, P., Levine, S., & Koestner, R. (2023). Autonomy Support for The Academic Goal Pursuit and Subjective Well-Being of Student with Disabilities. *Cogent Mental Health*, 2(1), 2255040.
- Aujla, I., & Needham-Beck, S. (2020). Subjective Well-Being Among Young Dancers with Disabilities. *International Journal of Disability, Development and Education*, 67(5), 563-570.
- Bailey, K. M., Frost, K. M., Casagrande, K., & Ingersoll, B. (2020). The Relationship Between Social Experience and Subjective Well-Being in Autistic College Students: A Mixed Methods Study. *Autism*, 24(5), 1081-1092.
- Bambang, S. S., & Borualogo, I. S. (2021). Pengaruh Interaksi dengan Teman Terhadap Subjective Well-Being Anak dan Remaja di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Psikologi*, 7(2), 245-249.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *De Banten-Bode: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Setiabudhi*, 1(1), 32-42.
- Chin, B. M., Hwa, Y. S., & Eam, L. H. (2020). Income and Subjective Well-Being: A Case Study. *Kajian Malaysia: Journal of Malaysian Studies*, 38(2).
- Compton, William C. (2005). *Introduction to Positive Psychology*. USA: Thomson Learning.

- Connolly, F. F., & Sevä, I. J. (2021). Agreeableness, extraversion and life satisfaction: Investigating the mediating roles of social inclusion and status. *Scandinavian journal of psychology*, 62(5), 752-762.
- Cresswell, John W. (2009). *Third Edition Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. USA: Sage Publication
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daldiyono. (2009). *How To Be a Real and Successful Student*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daley, A., Phipps, S., & Branscombe, N. R. (2018). The Social Complexities of Disability: Discrimination, Belonging and life Satisfaction Among Canadian Youth. *SSM-population health*, 5, 55-63.
- De-Juanas, Á., Bernal Romero, T., & Goig, R. (2020). The Relationship Between Psychological Well-Being and Autonomy in Young People According to Age. *Frontiers in psychology*, 11, 559976.
- Diener, E. (2005). Guidelines For National Indicators of Subjective Well-Being and Ill-Being. *Guidelines For National Indicators (1 Desember 2005)*. Sinet: University of Illines.
- Diener, E., et. al. (2009). *The Science of Well-Being*. Dordrecht: Springer.
- Diener, E. L., Richard E., & Oishi, S. (2005). Subjective Well Being: The Science of Happiness and Life Satisfaction. Dalam C.R Synder & S.J. Lopez (edtr). *Handbook of positive psychology* (hal-63-67). New York: Oxford University Press.
- Diener, E. L., Richard E., & Suh, M. E., (1999). Subjective Well Being: Three Decades of Progress. *Psychology bulletin*, 125 (2), 276-302
- Gumelar, G., Hafiar, H., & Subekti, P. (2018). Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Budaya Tuli Melalui Pemaknaan Anggota Gerakan Untuk Kesejahteraan Tuna Rungu. *INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi*, 48(1):65-78.
- Huberman, A., & Miles, M. (2012). Understanding and Validity in Qualitative Research. *In The Qualitative Researcher's Companion*.
- Islamiati, H. N., & Sasana, H. (2019). *Analisis Pengaruh Sosioekonomi, Non-Ekonomi, dan Aksesibilitas Publik Terhadap Tingkat Kebahagiaan Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Semarang* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Khairudin, K., & Mukhlis, M. (2019). Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85-96.

- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Anggoro, H., & Agustina, K. S. B. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Psychological Well-Being pada Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Psikologi Insight*, 5(1), 79-86.
- Muthmainah, M., Situmorang, N. Z., & Tentama, F. (2019). Gambaran *Subjective Well-Being* pada Perempuan Difabel. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 143-147).
- Narosaputra, D. A. N., Kaunang, S. E. J., & Wantah, M. E. (2022). The Big Five Personality dan Kebahagiaan Suku Bali. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2).
- Olesen, M. H., Thomsen, D. K., & O'Toole, M. S. (2015). Subjective well-being: Above neuroticism and extraversion, autonomy motivation matters. *Personality and Individual Differences*, 77, 45-49.
- Pahleviannur, M. R., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cetakan Pertama)*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Pamungkas, E. A., Astuti, K., & Yuniasanti, R. (2022). Subjective Well-Being: Efforts to Improve Through Gratitude Training on Milleinial Employees. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 36(1).
- Priyanto, P. H. (2014). Subjective Well-Being pada Remaja Ditinjau dari Kesadaran Lingkungan. *Psikodimensia*, 13(1), 10.
- Rahayu, I. T. (2009). Religiusitas dan Psychological Well-Being. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 10(2), 219-237.
- Ramadhani, H. S., Pratitis, N., & Aristawati, A. R. (2018). Subjective Well-Being pada Tunarungu Dewasa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(2), 243-255.
- Republik Indonesia. (1997). Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat. Lembaran Negara RI Tahun 1997 No. 9. Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. Lembaran Negara RI Tahun 2016 No. 69. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas*. Lembaran Negara RI Tahun 2020 No. 56. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). On Happiness and Human Potentials: A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well-Being. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 141-166.

- Rizka, W. (2016). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Medan* (Stikom Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Saputra, F. (2015). *Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Savage, A., McConnell, D., Emerson, E., & Llewellyn, G. (2020). The Subjective Well-Being of Adolescent Canadians with Disabilities. *Journal of Child and Family Studies*, 29, 3381-3397.
- Siallagan, D.F. (2011). *Fungsi dan peranan mahasiswa*. Bengkulu: UNIB.
- Sirait, A. H., Suriadireja, P., & Sudiarna, I. G. P. (2016). Kehidupan Penyandang Tuna Rungu (Studi Kasus: Keluarga. KM" di Banjar Celuk, Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan," *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 17(1), 1-6.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Keempat)*. Bandung: Alfabeta.
- Steven, C. D., & Sawitri, D. R. (2016). Bersyukur di Tengah Sedih dan Senangku: (Studi Kualitatif Subjective Well-Being pada Mahasiswa Tunanetra). *Jurnal Empati*, 5(3), 439-442.
- Tomo, S. W., & Pierewan, A. C. (2018). Kesejahteraan Subjektif Dan Usia di Indonesia. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(4).
- Utami, M. S. (2012). Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 46-66.
- Wahyuni, S., Eryanti, R. W., & Hudha, A. M. (2023). Subjective Well Being Mahasiswa Penyandang Disabilitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11655-11665.
- Wasserman, D., Bickenbach, J., & Wachbroit, R. (2005). Quality of Life and Human Difference. *Genetic Testing, Health Care, and Disability*. Cambridge
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 127-142.
- Zakiah, Z. (2020). Hubungan antara Subjective Well-Being dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Nuraida Islamic Boarding School (NIBS) Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1).
- Želinský, T., Soroková, T., & Petříková, D. (2018). Economic Characteristics and Subjective Well-Being. *Sociológia/Slovak Sociological Review*, 50(3), 334-364.